**HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU DAN SIKAP BELAJAR SISWA**

**DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI**

**DI KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

**Nina**

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar 90222

Email:

**Abstrak: Hubungan Gaya Mengajar Guru dan Sikap Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Anggeraja**. Gaya mengajar dan sikap belajar menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran Gaya mengajar guru, Sikap belajar siswa dan prestasi belajar (2) mengetahui adakah hubungan gaya mengajar guru dengan Prestasi belajar siswa Sekolah Dasar negeri di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang; (3) mengetahui adakah hubungan sikap belajar siswa dengan prestasi belajar siswa sekolah Dasar negeri di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dan (4) mengetahui adakah hubungan gaya mengajar guru dan sikap belajar siswa secara bersama-sama prestasi belajar siswa Sekolah Dasar negeri di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan di 3 Sekolah Dasar Negeri dengan sampel 72 Siswa yang dipilih dengan teknik *purposive random sampling*, data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan korelasi *product moment* dan *multiple regression*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) gaya mengajar guru kategori baik, sikap belajar siswa kategori baik dan prestasi belajar siswa kategori baik, (2) ada hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Anggeraja dengan nilai keeratan 36 %, (3) ada hubungan positif dan signifikan antara sikap belajar siswa dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Anggeraja dengan nilai keeratan 27,2 %, (4) terdapat hubungan positif dan signifikan bersama antara gaya mengajar guru dan sikap belajar siswa dengan prestasi belajar siswa SD Negeri Di Kecamatan Anggeraja

Kata Kunci : Gaya Mengajar, Sikap Belajar dan Prestasi Belajar

**The Relationship of Teaching Style to Teachers and Students' Learning Attitudes to Student Achievement of State Elementary School Students**

**In Anggeraja districts of Enrekang Regency**

**NINA**

Magister Program, Universitas Negeri Makassar

Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar 90222

**Abstract:** The Relationship of Teaching Style to Teachers and Students' Learning Attitudes to Student Achievement of State Elementary School Students in Anggeraja districts Of Enrekang Regency.

The Teachers' teaching styles and learning attitudes are important factors in determining student success. The aims research will be: 1) knowing the descriptions of teacher's teaching style, student's learning attitude and learning achievement, 2). Knowing there is a relationship between teacher teaching style and student learning attitudes together learning achievement of elementary school students in Anggeraja districts of Enrekang regency, 3). Knowing is there any relation of student's learning attitude with student achievement of public elementary school in Anggeraja districts of Enrekang regency, 4). Knowing whether there is a relationship between teacher teaching styles and student learning attitudes simultaneously the learning achievement of state elementary school students in Anggeraja districts of Enrekang regency. This research was conducted in 3 State elementary schools with a sample of 72 students selected by purposive random sampling technique, data collected through questionnaires and documentation, then analyzed descriptively quantitative with product moment correlation and multiple regression.

The results showed that: 1). the teacher had good teaching style, good student learning attitude, and good student learning achievement, 2). There is a positive and significant correlation between teacher's teaching style and the achievement of students in Anggeraja districts of Enrekang regency with an average value of 36%. 3). There is a positive and significant correlation between student's learning attitudes with the achievement of the students of State elementary school in students at Anggeraja districts of Enrekang regency with an average value of 27,2%. 4) There is a positive and significant correlation between teacher's teaching style and student's learning attitudes with student achievement of state elementary school.

**Keyword: Teaching Style, learning attitude, learning achievement**

1. **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya mengajar bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Perilaku mengajar yang diperlihatkan seorang guru harus beraneka ragam meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Pola umum ini diistilahkan dengan gaya mengajar (*Teaching style)*.

Gaya mengajar guru adalah bentuk penampilan guru ketika mengajar, baik bersifat kurikuler (berdasarkan tujuan dan sifat mata pelajaran) maupun psikologis (sesuai dengan motivasi siswa)

gaya mengajar guru berbeda satu dengan yang lainnya pada saat mengajar di kelas, karena gaya mengajar guru pada prinsipnya sulit dirubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Banyak orang pintar dan berilmu akan tetapi tidak mampu menyampaikan ilmunya, apalagi untuk mentransfer ilmunya kepada orang lain. Sedangkan guru dikaruniai dua kemampuan, yaitu menyampaikan ilmu dan mentransfer ilmu. Hanya saja proses penyampaian dan transferisasi ilmu tidak akan berhasil dengan baik jika tidak ada metode atau gaya mengajar yang jelas, terarah, memiliki tujuan, dan sistematis.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sikap belajar. Sikap belajar merupakan kecenderungan seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang sifatnya akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi pelajaran, dan tugas- tugas serta lainnya. (Sabri, 1996).

Perubahan sikap belajar dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingindicapai, keteguhan dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya. Banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam menerima informasi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya atau sikap belajar siswa (Chatib, 2012). Nasution (2003) mengungkapkan bahwa setiap metode mengajar tergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadinya serta kesanggupannya.

Dalam jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 6. Nomor 11 Mei 2016, Ernita T, Fatimah dan Adawiyah R menemukan Cara belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar dalam pelajaran PPKn pada siswa SMA Negeri 1 Banjarmasin, sehingga penulis tertarik meneliti hubungan gaya mengaajar dan sikap belajar dengan prestasi belajar pada tingkat sekolah dasar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran gaya mengajar guru, sikap belajar siswa dan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ?. (2) Bagaimana hubungan gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?. (3) Bagaimana hubungan sikap belajar siswa dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang? (4) Bagaimana hubungan bersama antara gaya mengajar guru dan sikap belajar siswa dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Gambaran gaya mengajar guru, sikap belajar siswa dan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. (2) hubungan gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang? (3) hubungan sikap belajar siswa dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang? (4) hubungan bersama antara gaya mengajar guru dan sikap belajar siswa dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. Gaya Mengajar Guru

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa maka mengajar adalah kegiatan guru. Mengajar menurut Sardiman (2014) adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan.

Usman (1999) mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga murid menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Menurut Thoifuri (2013) gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.

Ali (2010) mengemukakan bahwa gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran sesuai dengan pandangannya sendiri. Gaya mengajar menurut Ali (2010) dapat dibedakan ke dalam empat macam, yaitu:

1. Gaya Mengajar klasik, Guru masih mendominasi kelas tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif, guru sebagai model dan siswa dituntut untuk meniru gurunya, proses penyampaian metari pelajaran tidak didasarkan pada minat anak sehingga siswa bersifat pasif dalam proses pengajaran.
2. Gaya Mengajar Teknologis, Fokus gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan isi pelajaran adalah dominan. Peranan siswa pada gaya mengajar ini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media, siswa sudah mulai mempelajari apa yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan. Peranan guru disini sebagai pemandu, pengarah dan pemberi kemudahan dalam belajar karena pelajaran sudah deprogram dalam perangkat baik lunak maupun perangkat keras.
3. Gaya Mengajar Personalisasi. Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. siswa mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing yang tidak dapat dipaksakan oleh guru. Siswa harus dipandang sebagai seorang pribadi yang mempunyai potensi untuk dikembangkannya. Peran guru sangat dibutuhkan untuk memposisikan dirinya sebagai mitra belajar siswa dengan memberikan bantuan atas perkembangan siswa dalam berbagai aspek.
4. Gaya Mengajar Interaksional,

Peranan guru dan siswa di sini sama-sama dominan. Proses penyampaian materi: menyampaikan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Peran siswa: dominan, mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, Peran guru: dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.

1. Sikap Belajar

Menurut Purwanto, (1997), sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara tertentu terhadap suatu perangsang atau (stimulus).

 Selanjutnya menurut Gerungan (1991) dan Sarwono (1976), menjelaskan bahwa, sikap merupakan sikap pandang atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek.

Sabri, (1996) menjelaskan bahwa sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah masalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi pelajaran atau tugas- tugas lainnnya. Perubahan terhadap sikap belajar siswa dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi siswa.

Jadi Prestasi Belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik.

**C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yaitu jenis penelitian dimana peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian.. Kerlinger dalam (Emzir, 2015). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *multistage random sampling.* Desain penelitian yang digunakan sebagai berikut :

**X1**

**Y**

**X2**

Keterangan :

X1 : Gaya Mengajar

X2 : Sikap belajar

Y : Prestasi belajar

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 33 Sossok, SDN 104 Tontonan, SDN 17 Singki dengan sampel sebanyak 72 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) angket untuk memperoleh data gaya mengajar guru dan sikap belajar siswa. (2) dokumentasi untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan korelasi sederhana *(Person Product Moment)* untuk mengetahui hubungan variabel independent gaya mengajar guru (X1) dengan prestasi belajar siswa sebagai variabel dependent Y dan hubungan variabel sikap belajar siswa (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y).

Analisa regresi ganda *(multiple regression)* digunakan untuk menganalisis hubungan secara bersama-sama variabel gaya mengajar guru (X1) dan variabel sikap belajar siswa (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y).

1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**
2. **Analisis Data Hasil Penelitian**
3. Gambaran Gaya mengajar guru

Dari Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Tabel nilai interpretasi Kategori gaya mengajar guru

 Interval frek. Persentase Kategori

Skor (%)

35-56 0 0 Sangat

 tidak baik

57-78 2 2,78 Tidak baik

79-100 27 37,5 Cukup baik

101-122 28 38,89 Baik

123-144 15 20,83 Sangat baik

Berdasarkan tabel di di atas dapat dipahami bahwa 20,83 % siswa mengatakan bahwa gaya mengajar guru sudah sangat baik, 38,89% siswa mengatakan berpendapat bahwa gaya mengajar guru sudah baik. Umumnya siswa (hampir 60%) mengatakan bahwa gaya mengajar guru sudah baik karena guru sudah menerapkan variasi cara mengajar, kemudian 37,5% siswa mengatakan sudah cukup baik dan 2,78% yang mengatakan gaya mengajar guru tidak baik, karena guru tidak sering menggunakan variasi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa melalui pembentukan kelompok diskusi kecil disamping itu guru masih kurang menggunakan variasi media dan alat dalam kegiatan pembelajaran.

1. Gambaran Sikap belajar siswa

Dari Hasil penelitian diperoleh data sikap belajar siswa SD negeri di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang dapat diihat pada tabel 2 berikut ini.

 Interval frek. Persentase Kategori

Skor (%)

22-36 5 6,95 Sangat

 tidak baik

37-51 9 12,5 Tidak baik

52-66 8 11,11 Cukup baik

67-81 24 33,33 Baik

82-96 26 36,11 Sangat baik

Dari tabel di atas, kategori sangat baik sebanyak 36,11%, kategori baik ada 33,33%, tingkat penilaian sikap belajar siswa dengan kategori cukup baik 11,11%, siswa dengan sikap belajar yang tidak baik sebanyak 12,5% dan siswa dengan cara belajar yang sangat tidak baik berjumlah 6,95%.

1. Gambaran prestasi belajar siswa SDN di Kecamatan Anggeraja

Dari Hasil penelitian diperoleh data prestasi belajar siswa SD negeri di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang dapat diihat pada tabel 3 berikut ini.

 Interval frek. Persentase Kategori

Skor (%)

< 40 0 0 Sangat

 tidak baik

41-55 0 0 Tidak baik

56-70 2 2,78 Cukup baik

71-85 46 63,89 Baik

86-100 24 36,11 Sangat baik

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa prestasi belajar siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 33,33%, kategori baik ada 63,89%, prestasi belajar siswa dengan kategori cukup baik hanya 2,78%, siswa dengan prestasi belajar yang tidak baik dan sangat tidak baik 0 %. Data ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SDN di kecamatan Anggeraja sudah menunjukkan kemajuan dengan berada pada skala baik lebih dari 60%. Kecenderungan baiknya prestasi siswa tersebut tentu banyak faktor yang memberikan kontribusi dan salah satunya adalah adanya variasi gaya mengajar guru dan sikap belajar siswa itu sendiri.

1. **Hubungan gaya mengajar dengan pestasi belajar siswa**

 Uji hipotesis yang pertama dalam penelitian ini dihitung melalui *Product moment* dengan bantuan SPSS versi 17.00 Dengan diperoleh nilai r sebesar 0,600, sehingga ada hubungan yang positif antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. Koefisien korelasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,600 masuk kedalam kategori kuat (Sugiyono, 2015).

Nilai determinasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa (R) sebesar 0,360. Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa sebesar 36%, maka hipotesa penelitian yang berbunyi “ ada hubungan positif antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar di kecamatan Anggeraja dinyatakan diterima dengan keeratan hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa sebesar 36 %.

Uji keberartian yang digunakan adalah Uji t. Hubungan gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Anggeraja berdasarkan hasil uji t diketahui thitung sebesar 6,281 dan ttabel pada derajat kebebasan 5 % sebesar 2,000 hasil uji t menunjukkan thitung ˃ ttabel artinya terdapat hubungan signifikan antara gaya mengajar guru (X1) dengan prestasi belajar siswa (Y) adalah signifikan atau berarti.

**3.** **Hubungan Sikap Belajar dengan prestasi belajar siswa**

Uji hipotesis yang kedua dalam penelitian ini dihitung melalui *Product moment* dengan bantuan SPSS versi 17.00 diperoleh nilai r sebesar 0,521, sehingga terdapat hubungan yang positif antara sikap belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kesimpulannya ada hubungan positif antara sikap belajar dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,521 masuk kedalam kategori sedang (Sugiyono, 2015).

Nilai determinasi sikap belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa 0,272 Hal ini berarti keeratan hubungan antara sikap belajar siswa dengan prestasi belajar siswa sebesar 27,2%,

Uji keberartian lebih lanjut dapat diukur dengan menggunakan uji t. Hasil uji t diketahui thitung sebesar 5,112 dan ttabel pada derajat kebebasan 5 % sebesar 2,000 hasil uji t tersebut menunjukkan thitung ˃ ttabel artinya hubungan gaya mengajar guru (X1 dengan prestasi belajar siswa (Y) adalah signifikan atau berarti.

1. **Hubungan bersama gaya mengajar guru dan sikap belajar siswa dengan prestasi belajar siswa**

Hasil penelitian hubungan bersama gaya mengajar guru dan sikap belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Analisis hubungan gaya mengajar guru dan sikap belajar siswa

 Komposisi B. t sig.

 Regresi

Konstanta 37.179 5.771 .000

(X1) 0.242 4.232 .000

(X2) 0.279 2.700 .008

R 0.650

R squre 0.422

F 25.181

Berdasarkan tabel di atas koefisien regresi gaya mengajar guru (X1) sebesar 0.242 X1, artinya semakin tinggi kualitas mengajar guru, semakin berprestasi siswa. berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Koefisien regresi sikap belajar siswa (X2) sebesar 0.279 X2, artinya semakin tinggi kualitas sikap belajar siswa, semakin berprestasi siswa.

Uji keberartian secara serempak (uji F) ditunjukkan dengan nilai Fhitung sebesar 25.181 dan Ftabel pada tingkat signifikansi 5% adalah 3,13, berarti Fhitung ˃ Ftabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya mengajar guru dan sikap belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Anggeraja.

**Pembahasan**

 Berdasarkan hasil uraian di atas terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di Kecamatan Anggeraja ditunjukkan dengan nilai sebesar 36%. Ini memberikan indikasi bahwa salah satu faktor utama dalam peningkatan prestasi siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Anggeraja adalah gaya mengajar guru. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi siswa, maka proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Seorang guru harus meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru yang profesional menurut Mahfudz (2012) adalah guru yang tidak hanya mengembangkan kemampuan siswa dari sisi IQ saja tetapi mereka juga mengembangkan sisi EQ dan SQ siswanya. Hasil penelitian Daniel Goleman (dalam Mahfudz, 2012) menemukan bahwa aspek kognitif (intelektual hanya menyumbang 20% terhadap keberhasilan seseorang dalam hidupnya, selebihnya 80% ditentukan oleh kecerdasan emosional dan spiritual.

 Guru yang mempunyai kinerja yang baik di dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

 Peningkatan gaya mengajar guru dapat dilakukan dengan pembinaan dan pengembangan profesi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekatkan guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga gaya dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa semakin baik pula.

 Temuan penelitian yang kedua adalah sikap belajar siswa mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sikap belajar siswa memberikan pengaruh sebesar 27,2% terhadap pencapaian prestasi siswa. Berdasarkan data tersebut, maka sikap belajar siswa perlu mendapat perhatian yang serius dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Chatib dan Said (2012) menyatakan bahwa gaya atau sikap belajar siswa adalah respon yang paling peka otak seseorang untuk menerima data atau informasi dari pemberi infirmasi dan lingkungannya. Informasi akan lebih cepat diterima oleh otak apabila sesua dengan sikap belajar penerima informasi. Banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan sikap atau gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2015) yang mengungkapkan bahwa setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadinya serta kesanggupannya.

Grinder seorang ahli gaya belajar yang dikuti oleh Barbara Prashing dalam Mahfudz (2012) mengatakan bahwa dari setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar secara efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditorial dan kinestetik.

1. **Kesimpulan dan saran**

Berdasarkan analisis data pada hasil dan pembahasan penelitian maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1 a. Gambaran gaya mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Anggeraja berada pada kategori baik

b. Gambaran sikap belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Anggeraja berada pada kategori baik

c. Gambaran prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Anggeraja berada pada kategori baik

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Anggeraja.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar siswa dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Anggeraja.
3. Terdapat hubungan bersama yang signifikan antara gaya mengajar guru dan sikap belajar siswa dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Anggeraja.

**Saran**

Saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pemerintah dan Kepala Sekolah

 Pemerintah dan Kepala Sekolah hendaknya memberikan fasilitas kepada guru untu mengembangkan kemampuan mengajarnya melalui pelatihan-pelatihan dan seminar.

1. Kepada Guru

Guru hendaknya selalu meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti pengembangan profesional guru.

1. Kepada Siswa

Para siswa harus meningkatkan sikap dan cara belajar agar informasi dan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mampu diterima dengan baik dan pada akhirnya prestasinya juga semakin meningkat.

1. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan datang diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

Mahfudz, A. 2012. *6 Rasia Menjadi Pendidik 100% super Profesional*. Bandung: Duta Kharisma Publishing.

Sabri, A. 1996. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya Singer.

Gerungan. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.

Ali, M. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Chatib, M & Said, A. 2012. *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan.* Bandung: Penerbit Kaifa.

Purwanto, N. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Press.

Sarwono, S. W. 1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulang Bintang.

Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta.

Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator.* Semarang: RaSAIL Media Group.

Tiro, M. A. 2015. *Dasar-Dasar Statistika.* Edisi Keempat. Makassar: Andira Publisher.

Usman. 1988. *Metode Mengajar Untuk Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ernita, T., Fatimah., Adawiyah, R., 2016. Hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMA Negeri I Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, (Online),* Volume 6, Nomor 11 (<http://download>. Portalgaruda.org/article.php). Diakses 04 Agustus 2017.